



IMPLEMENTASI KEGIATAN BELAJAR DARI RUMAH (BDR) PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KELAS NON REGULER KB TK INKLUSI SRAWUNG BOCAH

Rhamadhani Annisa Putri¹, Windi Wilujeng², Titik Mulat Widyastuti³,
Program Studi PG PAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas PGRI Yogyakarta

Email: rhamadhani73@gmail.com¹, windi.wilujeng@gmail.com², titik@upy.ac.id³

Abstrak

Pandemi Covid-19 memiliki dampak yang besar bagi seluruh bidang, terutama pada bidang pendidikan yang pembelajarannya dilakukan dengan cara Belajar dari Rumah (BDR). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat implementasi kegiatan belajar dari rumah (BDR) pada masa pandemi Covid-19 di kelas non reguler KB TK Inklusi Srawung Bocah. Subjek penelitian ini adalah dua guru dan dua orang tua dari peserta didik di kelas non reguler. Jenis penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Analisis data dengan cara mengumpulkan data, mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan pelaksanaan kegiatan belajar dari rumah di KB TK Inklusi Srawung Bocah menggunakan media WhatsApp Group, Google Meet, Literasi Terapan dan Zoom Meeting dengan penilaian menggunakan teknik observasi dan hasil karya. Virtual meeting dilaksanakan satu minggu sekali dengan pembagian Kelas KB pada hari Rabu, sedangkan kelas TK pada hari Jum'at dengan waktu pelaksanaan 1-1,5 jam.

Kata kunci: anak usia dini, pandemi covid-19, belajar dari rumah

Abstract

The Covid-19 pandemic has had a major impact on all fields, especially in the field of education, where learning is carried out by learning from home (BDR). The purpose of this study was to see the implementation of learning from home (BDR) activities during the Covid-19 pandemic in the non-regular class of KB TK Inclusion Srawung Bocah. The subjects of this study were two teachers and two parents of students in non-regular classes. This type of research uses a qualitative approach. Data collection techniques using interviews and documentation. Data analysis by collecting data, reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The results of this study indicate the implementation of learning activities from home in KB TK Inclusion Srawung Bocah using WhatsApp Group media, Google Meet, Applied Literacy and Zoom Meetings with assessments using observation techniques and work. Virtual meetings are held once a week with the distribution of Family Planning Classes on Wednesdays, while Kindergarten classes on Fridays with an implementation time of 1-1.5 hours.

Keywords: early childhood, covid-19 pandemic, learning from home

PENDAHULUAN

Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) merupakan penyakit yang pertama kali ditemukan di kota Wuhan pada Desember 2019. Penyakit ini disebabkan oleh infeksi virus *SARS-Co V-2*. Covid-19 mengalami penyebaran yang sangat cepat, hingga pada Februari 2020 sudah sampai di Indonesia. Seiring dengan berjalannya waktu, jumlah kasus positif Covid-19 di Indonesia terus bertambah.

Pandemi Covid-19 memiliki dampak yang besar bagi seluruh bidang, maka pemerintah mengeluarkan sebuah kebijakan. Kebijakan tersebut di antaranya yaitu pembatasan aktivitas, himbuan untuk selalu menjaga kebersihan diri, *social distancing*, *physical distancing*, karantina wilayah, bekerja di rumah bagi karyawan, hingga pembatasan mobilitas manusia dari wilayah ke wilayah lainnya (BBC, 2000). Terutama pada bidang pendidikan, seluruh kegiatan pembelajaran harus dilakukan secara daring, salah satunya yaitu dengan cara Belajar dari Rumah (BDR).

Belajar dari Rumah (BDR) bertujuan untuk memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan pelayanan pendidikan selama darurat Covid-19, melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk Covid-19, mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 di satuan pendidikan, dan memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua. Dalam dunia pendidikan yang semula kegiatan pembelajaran dilakukan di sekolah, maka terpaksa harus dilaksanakan di rumah masing-masing peserta didik.

Kegiatan belajar dari rumah (BDR) adalah hal yang tidak mudah dilakukan karena tidak sama dengan pembelajaran secara langsung. Perbedaan yang jelas terlihat yaitu peserta didik tidak bisa melakukan interaksi secara langsung dengan guru. Maka dari itu, belajar dari rumah adalah suatu model pembelajaran solutif dengan bantuan teknologi untuk menjembatani interaksi antara guru dan peserta didik melalui penggunaan media telekomunikasi seperti gadget.

Berdasarkan pra penelitian di KB TK Inklusi Srawung Bocah yang terdapat dua kelas yaitu Kelas *Reguler* dan *Non Reguler*. Kelas *Non Reguler*

diperuntukkan bagi warga sekitar di Jalan Sumberan, Desa Jadan Tamantirto Kasihan Bantul dan tidak dipungut biaya untuk setiap peserta didik yang mendaftar. Kegiatan belajar dari rumah pada Kelas *Non Reguler*, proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan *Whatsapp Group* untuk mengirim tugas dan *Google Meet* untuk pembelajaran *virtual* setiap seminggu sekali. Selain itu, untuk pengambilan alat dan bahan pembelajaran dilakukan dengan cara *Drive Thru*.

Berdasarkan data tersebut, terdapat fakta bahwa KB TK Inklusi Srawung Bocah telah menerapkan kegiatan belajar dari rumah (BDR) sebagai pengganti pembelajaran secara tatap muka di sekolah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih luas mengenai implementasi kegiatan belajar dari rumah (BDR) pada masa pandemi di kelas *non reguler* KB TK Inklusi Srawung Bocah.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh informasi dan implementasi kegiatan belajar dari rumah di KB TK Inklusi Srawung Bocah. Teknik pengumpulan menggunakan wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada dua guru dan dua orang tua peserta didik tentang aktivitas anak selama kegiatan belajar dari rumah. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah pedoman wawancara. Analisis data menggunakan model Miles Huberman yang terdiri dari mengumpulkan data, mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Setiawan & Sisilia, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Belajar dari Rumah (BDR)

Belajar dari rumah adalah proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dan guru di rumah masing-masing (Prasetyaningtyas, 2021). Kegiatan pembelajaran ini bermaksud untuk mempermudah dalam pemberian

bahan ajar kepada peserta didik serta bagian dari proses pembelajaran jarak jauh (Kurniasari et al, 2008).

Kegiatan belajar dari rumah dilakukan dengan harapan dapat memutus penyebaran Covid-19 di Indonesia, termasuk Yogyakarta. Menindaklanjuti keputusan dari Kemendikbud tersebut, seluruh pemerintahan yang ada di Indonesia termasuk Yogyakarta memberlakukan sistem belajar dari rumah. Pelaksanaan kegiatan belajar dari rumah untuk seluruh jenjang pendidikan tanpa terkecuali diberlakukan mulai pada tanggal 23 Maret 2020 sampai 31 Maret 2020. Kemudian setelah itu pelaksanaan BDR ini terus diperpanjang sampai kondisi membaik

Kegiatan belajar dari rumah (BDR) di Kelas *Non Reguler* KB TK Inklusi Srawung Bocah dimulai pada tanggal 6 April 2020 sampai dengan tanggal 2 Oktober 2021. Peserta didik di kelas *non reguler* berjumlah 20 orang yang terdiri dari 11 perempuan dan 9 laki-laki. Kegiatan belajar dari rumah ini kelas *non reguler* dibagi menjadi dua kelas yaitu kelas KB dan kelas TK, dengan jumlah peserta didik 4 orang di kelas KB dan 16 orang di kelas TK. Pembagian kelas tersebut bertujuan untuk menentukan kegiatan pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik.

Proses pembelajaran peserta didik dimulai dari pemberian RPPH dan RPPM kepada orang tua, serta alat dan bahan yang akan digunakan pada proses pembelajaran dari rumah. Penilaian yang digunakan oleh guru menggunakan teknik observasi dan hasil karya. Pelaksanaan kegiatan belajar dari rumah kelas *non reguler* KB TK Inklusi Srawung bocah yaitu menggunakan media *WhatsApp Group*, *Google Meet*, Literasi Terapan, dan *Zoom Meeting*. Penyampaian informasi belajar dari rumah kelas *non reguler* adalah dengan cara melakukan sosialisasi *parenting* dan penguatan kepada orang tua tentang kegiatan belajar dari rumah.

Penyusunan RPPM dan Pengambilan Alat Bahan

Kegiatan belajar dari rumah ini guru menyusun RPPM dan RPPH yang akan diberikan kepada orang tua yang disusun 1 minggu sebelum pengambilan materi di sekolah. Perencanaan program pembelajaran memegang peranan yang

sangat penting dalam menentukan langkah-langkah pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Integrasi pembelajaran sebagai suatu sistem tidak hanya terjadi antara komponen-komponen proses pembelajaran, tetapi juga antara satu langkah dengan langkah berikutnya dan guru perlu sejalan dengan rencana pelaksanaan program pembelajaran (Ibrahim dan Syaodi, 1995:8).

Materi yang diberikan kepada peserta didik sesuai dengan tema yang sudah direncanakan. Materi yang diberikan yaitu seperti mengenal anggota tubuh, tanaman, binatang, dan lain-lain. Tema merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, karena menyatukan semua program pengembangan yang meliputi aspek perkembangan anak yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni.

Selain menyiapkan RPPM, guru juga menyiapkan alat dan bahan. Alat bahan ini biasanya disiapkan 3 hari sebelum pengambilan. Pengambilan alat bahan dan RPPM diberikan bersama setiap hari Kamis pada jam 10.00-11.00. Teknik pengambilan alat bahan dilakukan dengan cara *drive thru* serta tetap menerapkan protokol kesehatan dengan menggunakan masker dan jaga jarak. Informasi tentang pengambilan alat bahan dan pengumpulan tugas disampaikan oleh guru melalui *Whatsapp Group*.

Virtual Meeting

Penggunaan *video conference* memiliki peran yang sangat baik, terutama jika dilakukan dengan tepat (Hyder et al; 2007). Penggunaa *video conference* dalam pembelajaran jarak jauh sangat membantu pembelajaran anak usia dini karena peserta didik dan guru dapat berinteraksi meskipun di tempat yang berbeda. Pembelajaran anak usia dini tidak lepas dari penggunaan media pembelajaran yang nyata sehingga pembelajaran berjalan secara efektif dan dapat merangsang semua aspek perkembangan anak usia dini (Zaini & Dewi: 2017). Oleh karena itu, kelas *non reguler* KB TK Inklusi Srawung Bocah menerapkan *virtual meeting* sebagai tempat untuk melakukan tatap muka secara *online* ketika pembelajaran berlangsung.

Kelas *non reguler* melakukan *virtual meeting* satu minggu sekali. Kelas KB melakukan *virtual meeting* pada hari Rabu, sedangkan kelas TK pada hari

Jum'at dengan waktu pelaksanaan 1-1,5 jam disesuaikan dengan keadaan yang ada. Pada *virtual meeting* ini hanya difokuskan pada satu kegiatan, misalnya kegiatan membuat lampion, membuat kolase kebaya, dan membuat es jeruk. Untuk kegiatan lainnya dilakukan dengan sistem BDR yaitu mengirim tugas di *WhatsApp Group*. Adapun proses pembelajaran dalam *virtual meeting* yaitu sebagai berikut:

Kegiatan Pembuka

Saud (2012:56-58) mengemukakan bahwa kegiatan pembuka itu penting dilakukan untuk membantu anak mempersiapkan diri agar dapat membayangkan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, sehingga dapat menimbulkan minat dan perhatian anak pada apa yang akan dipelajari dalam kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan pembuka ini diawali dengan berdo'a sebelum belajar, membaca surat Al-Fatihah, menanya kabar, bernyanyi "Assalamu'alaikum", serta menyampaikan dan mengulas tema/kegiatan hari ini sesuai dengan RPPM yang telah diberikan.

Kegiatan Inti

Kegiatan ini dapat dicapai melalui kegiatan yang memberi kesempatan pada anak untuk bereksplorasi dan bereksperimen sehingga dapat memunculkan inisiatif, kemandirian dan kreativitas anak, serta kegiatan yang dapat meningkatkan konsentrasi dan mengembangkan kebiasaan bekerja dengan baik secara individual dan kelompok.

Kegiatan inti difokuskan pada satu kegiatan, misalnya kegiatan membuat lampion, membuat kolase kebaya, dan membuat es jeruk. Pada kegiatan ini anak diberi penguatan untuk mengerjakan tugasnya sendiri dan dibantu oleh orang tua tetapi jika memang perlu bantuan. Kegiatan ini bertujuan agar guru dapat melihat sejauh mana capaian aspek perkembangan anak.

Kegiatan Penutup

Menurut Saud (2012:56-58) kegiatan penutup penting dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dan guru dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, kegiatan penutup membantu anak mengetahui hubungan pengalaman yang telah dialami dengan hal yang baru dipelajari. Kegiatan

penutup pada pelaksanaan *virtual meeting* yaitu *recalling* kegiatan yang sudah dilakukan, menanyakan perasaan anak setelah kegiatan, dan berdoa. Pada kegiatan penutup guru meminta seluruh anak untuk berfoto sebagai bukti kegiatan yang dilakukan.

Kendala Selama Kegiatan BDR

Adapun beberapa kendala dalam kegiatan belajar dari rumah yang dilakukan dikelas *non regular* yaitu kendala sinyal, kuota belajar, *handphone* yang kurang mendukung seperti kamera yang kurang jernih atau *aplikasi zoom* yang tidak bisa diunduh, dan memori penuh. Apalagi banyak orang tua yang bekerja, jadi perhatian terhadap anak berkurang sehingga beberapa orang tua lupa mendokumentasikan anak saat berkegiatan, mengalami keterlambatan pengambilan alat dan bahan, serta keterlambatan pengiriman tugas anak.

Peran Orang Tua dalam Kegiatan BDR

Orang tua berperan penting dalam pelaksanaan kegiatan belajar dari rumah, dimana pendidikan pertama dan sangat utama dimulai dari lingkungan keluarga. Penelitian Deslandes dan Barma (2016) menunjukkan praktik keterlibatan orang tua cenderung berpengaruh positif terhadap keberhasilan dan perkembangan belajar anak. Orang tua sendiri yang menciptakan lingkungan belajar yang bisa mendukung atau melemahkan pengalaman belajar (Wang dan Khalil, 2014).

Pendidikan di masa pandemi ini sangat perlu kerja sama antara guru dan orang tua agar terjadi kesesuaian dalam proses belajar dari rumah. Menurut Tracy dalam Jurnal Eva & Boge mengemukakan bahwa kerja sama merupakan sebuah kegiatan yang dikerjakan secara bersama dan dikelola secara bersama dan dilakukan oleh sekelompok orang yang bergabung dalam suatu organisasi tertentu (Lawasi & Triatmanto, 2017). Kerja sama antara guru dan orang tua sebagai sebuah hubungan komunikatif dalam membantu perkembangan pembelajaran siswa selama mengikuti pembelajaran.

Pada kelas *non regular* KB TK Inklusi Srawung Bocah, orang tua berperan sebagai pendamping ketika anak melaksanakan kegiatan belajar dari rumah. Orang tua melakukan pengawasan terhadap anak maupun memberi bantuan ketika

anak merasa kesulitan dalam belajar. Selain itu, orang tua juga selalu mendukung dan memberi motivasi agar anak tetap semangat walaupun harus belajar dari rumah.

Respon Anak Saat BDR

Berdasarkan wawancara terhadap orang tua, peserta didik tidak merasa bosan terhadap kegiatan belajar dari rumah. Bahkan mereka selalu menunggu tugas atau kegiatan yang diberikan oleh guru kelas. Hal tersebut bisa terjadi karena kerja sama yang baik antara guru dengan orang tua.

KESIMPULAN

Pandemi Covid-19 memiliki dampak yang besar bagi seluruh bidang. Terutama pada bidang pendidikan, seluruh kegiatan pembelajaran harus dilakukan dengan cara Belajar dari Rumah (BDR). Pelaksanaan kegiatan belajar dari rumah menggunakan media *WhatsApp Group*, *Google Meet*, Literasi Terapan dan *Zoom Meeting*. Proses pembelajaran peserta didik dimulai dari pemberian RPPH dan RPPM kepada orang tua, serta alat dan bahan yang akan digunakan pada proses pembelajaran dari rumah. Penilaian yang digunakan oleh guru menggunakan teknik observasi dan hasil karya. Kelas *non reguler* melakukan *virtual meeting* satu minggu sekali. Kelas KB melakukan *virtual meeting* pada hari Rabu, sedangkan kelas TK pada hari Jum'at dengan waktu pelaksanaan 1-1,5 jam. Untuk kegiatan lainnya dilakukan dengan sistem BDR yaitu mengirim tugas di *WhatsApp Group*.

DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, F. F. dkk. (2021). Implementasi Pembelajaran Daring dan Luring bagi Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 103-115.
- Ismawati, D. & Prasetyo, I. (2021). Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Video Zoom Cloud Meeting pada Anak Usia Dini Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsepsi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 666-675.

- Mustofa, D.dkk. (2018). *Pedoman Pengembangan Tema Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Prasetyaningtyas, S. (2021). Pelaksanaan Belajar dari Rumah (BDR) Secara Online selama Darurat Covid-19 di SMP N 1 Semin. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 86-94.
- Primayana, K. H. (2019). Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Menghadapi Tantangan Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya Ke-1* (hal. 321-328). Singaraja: Jurnal STAHN Mpu Kuturan.
- Puspitasari, E. (2012). Menyusun Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Educhild: Pendidikan dan Sosial*, 67-76.
- Riana D. R., & Woro, S. (2020). Peran Orang Tua dalam Pendampingan Pembelajaran Daring Terhadap Perkembangan Kognitif. *Seminar Nasional Pascasarjana 2020*, 304-309.
- Risdoyok & Aprison, W. (2021). Kerjasama Guru PAI dan Orang Tua dalam Menghadapi Pembelajaran selama Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2319-2335.
- Saldana, Miles & Huberman (2014). *Analisis Data Kualitatif*. Amerika: SAGE Publications.
- Wang, M. T. & Khalil, S. S. (2014). Apakah Keterlibatan Orang Tua Penting untuk Prestasi Siswa dan Kesehatan Mental di Sekolah Menengah. *Perkembangan Anak*, 610-625.